

**LATAR BELAKANG LANSIA BERADA DI PANTI SOSIAL
TRESNA WERDHA (PSTW) KASIH SAYANG IBU NAGARI
CUBADAK BATUSANGKAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

PUTRI RISFIKA SARI

89343/2007

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Latar Belakang Lansia Berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kasih Sayang Ibu Nagari Cubadak Batusangkar

Nama : Putri Risfika Sari

BP/NIM : 2007/89343

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2012

Pembimbing I



Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Mira Hasti Hasmira, S.H, M.Si
NIP. 19790515 2006042 003

Dikatahui
Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto S. Sos, M.Si
NIP. 19680228 199903 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Kamis Tanggal 28 Juni 2012**

Judul : **Latar Belakang Lansia Berada di Panti Sosial Tresna Werdha
(PSTW) Kasih Sayang Ibu Nagari Cubadak Batusangkar**

Nama : Putri Risfika Sari

BP/NIM : 2007/89343

Jurusan : Sosiologi

Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Juni 2012

Dewan Penguji Skripsi

Ketua : Erianjoni, S.Sos, M.Si

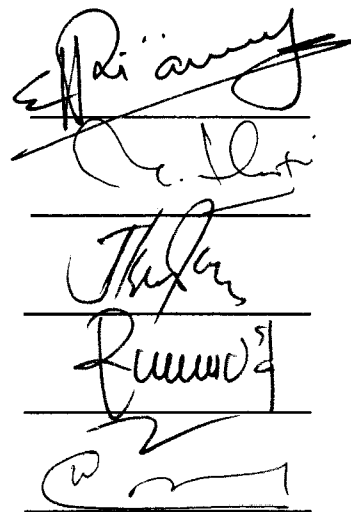
Sekretaris : Mira Hasti Hasmira, SH, M.Si

Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si

Erda Fitriani, S.Sos, M.Si

Wirdanengsih, S.Sos, M.Sos

Tanda Tangan



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Risfika Sari
BP/NIM : 2007/89343
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

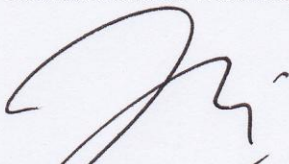
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul Latar Belakang Lansia Berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kasih Sayang Ibu Nagari Cubadak Batusangkar adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 28 Juni 2012

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi



Adri Febrianto, S.Sos, M.Si
Nip.19680228 199903 1 001

Saya yang menyatakan



Putri Risfika Sari
2007/89343

ABSTRAK

Putri Risfika Sari. 89343/2007. “Latar Belakang Lansia Berada di Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Kasih Sayang Ibu Nagari Cubadak Batusangkar” Skripsi, Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2012.

Lansia memperoleh masalah tersendiri dalam masyarakat, masalah dominan yang muncul adalah masalah sosial dibandingkan masalah penurunan fisik akibat usia bertambah tua. Seiring berkembangnya zaman pandangan dan kedudukan lansia mengalami perubahan. Lansia tidak lagi dianggap sebagai orang yang harus dihormati dan dihargai. Lansia dianggap sebagai beban bagi orang yang menanggungnya. Solusi terbaik adalah menitipkan lansia ke panti sosial. Pertanyaan penelitian adalah “Bagaimana Latar Belakang Lansia Berada di PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar”. Tujuan penelitian ini adalah mengungkapkan Latar Belakang Lansia Berada di PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar.

Teori yang digunakan untuk menjelaskan data hasil penelitian ini adalah teori imajinasi sosiologis yang dikemukakan oleh C. Wright Mill. Dengan imajinasi sosiologis seseorang dapat memahami pandangan historis yang lebih luas terhadap hakikat kehidupan (*inner life*) dan kebutuhan kehidupan (*external carrer*) berbagai individu, dengan melihat itu kita bisa melihat bagaimana individu-individu dalam keruwetan pengalaman sehari-harinya, untuk dapat melihat imajinasi sosiologi diperlukan dua peralatan pokok yakni *personal troubles of milieu* dan *public issue of social culture*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian *life stories*. Informan penelitian ini berjumlah 26 orang yaitu lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat dan pengurus panti sosial. Teknik pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam, peneliti melakukan triangulasi data. Analisis dalam penelitian ini menggunakan model interaktif yang dikembangkan oleh Mathew Miles dan Huberman.

Temuan dilapangan menunjukkan bahwa lansia yang menjadi WBS memiliki berbagai latarbelakang permasalahan dalam keluarga, sehingga ia menghabiskan sisa hidup di PSTW. Permasalahan lansia berada di PSTW adalah (1) diterlantarkan keluarga, (2) hidup sendiri, (3) dipaksa tinggal di panti, (4) kemiskinan, (5) kehendak sendiri, (6) masalah dengan keluarga. Para lansia yang hidup di panti merasa nyaman, dan terpenuhi segala kebutuhannya. Para WBS hanya menjalankan masa tua untuk beribadah dan tidak terlalu berharap untuk kembali ke keluarganya lagi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Latar Belakang Lansia Berada Di Panti Sosial Tresna Werdha Kasih (PSTW) Nagari Cubadak Batusangkar”. Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam Penulisan ini banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Erianjoni, S.Sos, M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Mira Hasti Hasmira SH. M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta keikhlasan dengan penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya.
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini
3. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.
4. Terima kasih kepada Penasehat Akademik (PA) Eka Vidya Putra S.Sos, M.Si yang telah memberikan petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan.

5. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada para informan yang telah bersedia memberikan data dan informasi kepada penulis.
6. Orang tua tercinta yang telah memberikan dukungan, doa, materil dan non materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini serta adik-adikku yang telah memberikan dorongan semangat dalam perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini selesai.
7. Rekan-rekan mahasiswa jurusan sosiologi, khususnya angkatan 2007 yang telah memberikan semangat dan bantuan sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Semua pihak yang sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Tak ada gading yang tak retak. Begitupun dengan skripsi yang penulis buat ini. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran pembaca. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Juni 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka teoritis.....	8
F. Batasan Konseptual.....	10
G. Metodologi Penelitian.....	12
1. Lokasi Penelitian.....	12
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian.....	12
3. Informan Penelitian.....	13
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Triangulasi Data.....	18
6. Analisis Data.....	19

BAB II DESKRIPSI PSTW CUBADAK.....	23
1. Gambaran Umum Nagari Cubadak.....	23
A. Sejarah Nagari Cubadak.....	23
B. Keadaan Geografis.....	23
2. Gambaran Umum PSTW.....	24
A. Sejarah Panti Sosial.....	24
B. Status Panti Sosial.....	25
C. Jumlah Penghuni Panti	26
D. Sarana dan Prasarana Panti.....	26
E. Kegiatan dalam Panti.....	28
F. Struktur Pengurus Panti	31
BAB III Profil Lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak.....	38
A. Profil lansia di PSTW	38
B. Analisa profil lansia di PSTW.....	75
BAB IV PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan.....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No	Halaman
1. Tabel. 1 Kegiatan Rutin WBS lansia setiap hari.....	28
2. Tabel. 2 Daftar nama Pegawai PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar.....	32
3. Tabel. 3 Daftar pegawai tidak tetap PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar	33
4. Tabel. 4 Daftar masing-masing Ibu Asuh PSTW	35
5. Tabel. 5 Daftar Nama Penghuni Panti.....	36

DAFTAR GAMBAR

No	Halaman
1. Gambar 1. Skema Model Interaktif Analisis Miles dan Huberman	22
2. Gambar 2. Struktur pengurus panti	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Daftar Informan
3. Surat/SK Pembimbing
4. Surat Izin Penelitian Dari Fakultas Ilmu Sosial
5. Surat Izin Penelitian Dari Kantor Bangsa dan Politik
6. Foto

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Penggolongan lanjut usia (lansia) secara formal di Indonesia didasarkan kepada UU Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, seseorang dikatakan lansia apabila telah mencapai usia 60 tahun ke atas¹. Lanjut usia merupakan periode akhir dari rentang kehidupan seseorang manusia. Pada masa ini, lansia membutuhkan perhatian dan dukungan dalam memandang masa depan dan menghabiskan sisa hidup dengan sebaik-baiknya. Secara fisik lansia mengalami proses degeneratif (penurunan fungsi alat-alat tubuh) seperti cepat merasa lelah, berkurangnya fungsi telinga, mata dan mudah terserang penyakit karena daya tahan tubuh berkurang. Secara psikologis lansia mudah menjadi lupa, mengalami rasa kesepian, dan kebosanan². Masa tua tidak bisa dihindari walau dengan menggunakan teknologi canggih, manusia hanya bisa memperlambat proses penuaan dengan menjaga kesehatan supaya dapat hidup sampai tua³.

Setiap orang menginginkan keluarga yang harmonis. Menghabiskan sisa usia dengan tinggal bersama pasangan serta anak dan cucu. Setiap orang

¹ http://www.dpr.go.id/uu/uu1998/UU_1998_13.pdf

² Aliyah B. Purwakanian Hasan. (2006). "*Psikologi Perkembangan Islami*." Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada. Hal 114-119.

³ Deddy kurniawan (2011). *Hubungan Anak setelah Menikah dengan Orang Tuanya yang Sudah Lansia*. Skripsi. Hal 1

berharap dimasa tua menikmati hidup dari hasil pekerjaan ketika muda dengan orang-orang terdekat yang disayangi. Namun dewasa ini, banyak orang yang memutuskan tinggal bersama keluarga inti tanpa orang tua.

Ketika seorang anak telah menikah maka mereka memilih untuk tinggal bersama keluarga barunya. Bentuk-bentuk ketergantungan dengan keluarga luas semakin menipis, tidak ada tempat untuk pengaturan orang jompo (lansia), dalam artian tidak ada lagi keluarga yang bertanggung jawab memelihara mereka⁴. Perubahan struktur keluarga luas ke keluarga inti berpotensi mendatangkan masalah kepada lansia, sebab mereka yang telah memiliki keluarga inti akan terpisah dengan orangtua, sehingga orangtua memilih jalan untuk tinggal di panti sosial. Masalah yang dihadapi lansia tersebut tidak hanya berhubungan dengan keluarga tetapi juga dengan dirinya sendiri.

Di antara banyak lansia yang tinggal di lingkungan masyarakat namun sebagian adapula yang harus tinggal dalam intitusi yaitu panti. Menghadapi periode ini terdapat berbagai alasan lansia berada di panti sosial, seperti ketidakanggupan anak merawat orangtua, faktor ekonomi yang rendah, lansia miskin yang terlantar, diasramakan karena memiliki istri yang banyak, ditinggal pasangan (meninggal) dan merasa tidak mau tergantung hidup pada anak-anaknya⁵.

⁴ Hendi Suhendi dan Ramdani Wahyu. *ibid.* Hal 55

⁵ Arsip Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu

Lansia yang tinggal di panti sosial menjalankan kehidupan bersama orang-orang yang sebaya dengannya. Berada jauh dari keluarga dan hidup di panti dengan aturan-aturan yang ada di panti sosial. Sangat berbeda dengan lansia yang hidup di lingkungan masyarakat, walaupun ada diantaranya yang tidak memiliki keluarga namun masih memiliki masyarakat luas sebagai saudara.

Di panti sosial mereka menjalankan aktifitas seperti beribadah di mesjid, mengikuti bimbingan agama, serta kegiatan pembinaan yang diberikan oleh pengurus panti sosial. Selain itu para lansia juga mendapatkan bimbingan keterampilan yang sifatnya menyalurkan bakat guna mengisi waktu luang⁶. Para lansia yang masih memiliki fisik yang baik melakukan senam pagi yang dipandu oleh pengurus panti.

Salah satu panti yang sampai saat ini masih merawat lansia dalam menjalani masa tua adalah PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar, tepatnya di Jalan Raya Batusangkar-Padang Panjang Km 6. PSTW Kasih Sayang Ibu merupakan satu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia yang terlantar yang mau diasramakan. Adapun pelayanan yang diberikan yaitu pemenuhan kebutuhan pokok, baik fisik, mental, serta keterampilan agar para lanjut usia bisa hidup secara wajar⁷.

⁶ Buku Profil Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu

⁷ ibid

Panti Sosial ini berdiri pada tanggal 20 Desember 1982, yang dulunya bernama Panti Sasana Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu. Panti ini mulai beroperasi pada tanggal 26 September 1983, dengan lansia sebanyak 20 orang. Tahun 1987 kapasitas daya tampungnya meningkat menjadi 40 orang. Kemudian pada tahun 1996 nama Panti Sasana Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu menjadi Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu⁸. Saat ini jumlah lansia penghuni panti sosial ini sebanyak 70 orang dan tidak bisa lagi ditambah karena dana dan fasilitas yang disediakan pemerintah hanya untuk 70 orang, jika ada yang mendaftar harus sabar menanti jika ada salah seorang lansia yang meninggal dunia.

Adapun tujuan dari berdirinya PSTW Kasih Sayang Ibu diantaranya, untuk mencegah keterlantaran lanjut usia yang mengalami masalah sosial sehingga lanjut usia bisa hidup sebagaimana mestinya, agar terbinanya lanjut usia yang memiliki masalah sosial melalui pemberian pelayanan dan perawatan jasmani, rohani, kesehatan, sosial, konsultasi dan rehabilitasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup secara wajar rata-rata para lansia yang tinggal di panti ini berusia minimal enam puluh tahun⁹. Setelah tinggal di panti sosial para lansia hidup dengan aturan dan cara hidup panti, dimana lansia jauh dari keterlantaran, memiliki kegiatan-kegiatan di usia tua seperti

⁸Wawancara dengan Drs. Mudawarlis Kepala Tata Usaha Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu

⁹ Brosur Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu. 2010

kegiatan perawatan jasmani, rohani, sosial. Selain itu para lansia juga dibimbing pada kegiatan keterampilan.

Untuk masuk panti sosial para lansia harus memenuhi syarat-syarat seperti, usia minimal 60 tahun, tidak memiliki penyakit menular, tidak sakit jiwa, dan bersedia mematuhi peraturan. Lansia yang tinggal di panti sosial adalah para lansia yang berasal dari daerah-daerah di Sumatera Barat seperti Tanah Datar, Bukittinggi, Solok, Padang-Panjang dan Batusangkar¹⁰. Lansia yang sudah menjadi penghuni panti pada umumnya tidak kembali kepada keluarganya, mereka menghabiskan sisa usia di PSTW dan seandainya pulang itu hanya sementara. Bagi lansia yang baru tinggal di panti sosial biasanya memiliki kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan. Mereka yang tinggal di PSTW harus menyesuaikan diri dengan teman sebayanya yang ada di PSTW. Banyak hal yang menjadi penyebab susahnyanya para lansia tersebut beradaptasi yaitu sifat para WBS yang mudah sensitive karena usia dan fisik yang kurang berfungsi.

Penelitian Dafrimon¹¹ terdapat berbagai faktor penyebab orang tua atau lansia di titipkan di panti jompo serta perubahan yang dalam hubungan keluarga antara anak dan orang tuanya setelah orangtua dititipkan di panti

¹⁰ Arsip Panti Sosial Tresna Werda Kasih Sayang Ibu

¹¹ *Penyantunan Lanjut Usia Di Panti Jompo (Studi Tentang Faktor Penyebab Dan Hubungan Keluarga Dari Lanjut Usia Yang Disantunidi Panti Jompo"Kasih Sayang Ibu")*Skripsi Mahasiswa Jurusan Sosiologi, Universitas Andalas

sosial. Hampir senada dengan penelitian Dafrimon, penelitian Septarika¹² ada berbagai bentuk cara interaksi dalam lingkungan Panti sasana Tresna Werdha, pengasuhan serta aktifitas di Panti sasana Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman. Penelitian yang dilakukan oleh Desi Elmira¹³ menemukan bahwa adapun aspek sosial lansia dengan anak, keluarga luas, menantu dan lingkungan masyarakat terjalin hubungan yang baik yang mana anak dan lansia terdapat hubungan komunikasi yang baik.

Selain itu, Elvia Anwar¹⁴ juga melakukan penelitian tentang konflik pasangan lansia yang menikah di panti sosial. Banyak faktor yang muncul setelah pernikahan para lansia di panti sosial. Mereka mengaku menikah karena alasan teman dihari tua. Kenyataannya setelah hidup sebagai suami istri banyak hal yang menimbulkan konflik seperti rasa cemburu. Semua penelitian di atas meneliti tentang keberadaan lansia di panti sosial. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian yang akan peneliti lakukan adalah Latar Belakang Lansia Berada di PSTW Kasih Sayang Ibu Nagari Cubadak Batusangkar. Bagaimana latar belakang dan kehidupan lansia yang ada di panti sosial. Bedanya penelitian ini menggunakan metode *life stories*. Pada umumnya lansia hidup ditengah-tengah keluarganya, dan mendapatkan kasih

¹² *Interaksi Petugas Panti Sosial Tresna Werdha Dengan Warga Binaan Sosial di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman*. Skripsi Mahasiswa Jurusan Sosiologi Universitas Andalas.

¹³ *Kehidupan Lansia Dipedesaan Minang Kabau Studi Kasus Lansia Di Kanagarian Batipuh Ateh Tanah Datar* Sosiologi UNAND 2010

¹⁴ *Konflik Pasangan Lansia Yang Menikah Di Panti Sosial (Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih)*. Skripsi Mahasiswa Sosiologi FIS UNP.

sayang oleh anggota keluarganya. Kenyataannya ada sebagian lansia yang hidup menghabiskan hari tuanya di PSTW. Oleh karena itu penelitian difokuskan kepada lansia di PSTW. Di PSTW kasih sayang ibu Batusangkar, sekitar 30 orang diantaranya masuk ke panti jompo karena terlantar dan tidak memiliki keluarga, 22 orang lainnya karena masalah perekonomian dan 18 orang lainnya berlatar belakang masalah keluarga dan kehendaknya sendiri.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu dan tenaga yang merupakan alasan yang dapat membenarkan bahwa pembatasan masalah dalam penelitian ini perlu dilakukan. Untuk itu penulis lebih memfokuskan tentang Latar Belakang Lansia Berada di PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar. Pada umumnya lansia hidup di tengah-tengah keluarganya, walaupun tidak lagi tinggal bersama anak-anak atau pasangan hidup tetapi lansia tetap hidup di tengah masyarakat dan mendapatkan kasih sayang berupa perhatian dan pergaulan oleh anggota keluarganya dan orang sekitar. Kenyataannya ada sebagian lansia yang hidup di panti jompo. Mereka bergaul dengan orang-orang sebayanya dalam satu institusi yang sering dikenal dengan nama PSTW. Maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah *Latar Belakang Lansia Berada di PSTW*.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan batasan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana Latar Belakang Lansia Berada PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan karya tulisan atau karangan ilmiah tentang Profil Lansia di PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar
2. Secara praktis adalah sebagai sumbangan pemikiran dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

E. Kerangka Teoritis

Menurut kamus bahasa Indonesia profil adalah gambaran, karakteristik, yang memberikan fakta tentang manusia, mencakup kegiatan dan hal-hal yang dilakukan sehari-hari baik perorangan maupun secara kelompok. Profil dapat juga berarti wajah, gambaran, lukisan, dan dapat juga riwayat singkat kehidupan seseorang atau sekelompok orang.

Teori C. Wright Mills yang merupakan salah seorang tokoh imajinasi sosiologis, sintetis psikologi sosial dengan strukturalisme konflik, ia berpendapat bahwa untuk dapat memahami apa yang terjadi di dunia maupun di dalam diri sendiri manusia memerlukan apa yang dinamakan imajinasi sosiologi. Imajinasi sosiologi memungkinkan kita mengetahui, memahami

sejarah masyarakat, riwayat hidup, profil pribadi dan hubungan antar keduanya. Profil Lansia dipanti Sosial berusaha menangkap aktifitas individu secara luas dan lengkap sehingga akan tampak gambaran pribadinya.

Mills menyatakan perlunya menggunakan imajinasi sosiologi untuk melihat atau menganalisis persoalan di masyarakat. Maksud dari imajinasi sosiologi disini adalah kemampuan untuk melihat realitas mendalam dari hidup kita dalam konteks struktur sosial secara umum. Imajinasi sosiologis memungkinkan kita untuk memahami sejarah dan biografi serta hubungan-hubungan di antara keduanya dengan masyarakat¹⁵.

Dengan imajinasi sosiologis seseorang dapat memahami pandangan historis yang lebih luas; dari segi pengertiannya terhadap hakikat kehidupan (*inner life*) dan kebutuhan kehidupan (*external career*) berbagai individu, dengan menggunakan itu dia dapat melihat bagaimana individu-individu, dalam keruwetan pengalaman sehari-harinya sering mengisruhkan posisi sosial mereka¹⁶, seperti halnya lansia yang berada di panti sosial memiliki perilaku, gambaran, riwayat singkat kehidupannya untuk dapat melakukan imajinasi sosiologi diperlukan dua peralatan pokok yaitu *personal troubles of milieu* dan *public issue of sosial culture*. *Trouble* merupakan masalah pribadi dan merupakan ancaman terhadap nilai yang didukung pribadi sedangkan *issues* merupakan hal yang berada di luar lingkungan setempat individu dan di

¹⁵ Polloma, Margaret M. Sosiologi Kontemporer, Rajawali Pers, Jakarta, 2007

¹⁶ George Ritzer-Douglas J. Goodman, Teori Sosiologi Modern, Prenada Media. Jakarta, 2003

luar jangkauan kehidupan pribadinya. *Issue* merupakan suatu hal yang berbentuk umum¹⁷.

Individu diasumsikan mampu untuk merubah pola-pola yang ada dalam struktur dengan kesadaran sejarah atau pengalamanyang ia refleksikan dalam kehidupannya. Artinya kebebasan individu, kesadarannya pada masyarakat dan lembaga ditentukan oleh tingkah laku individu yang dalam keadaan goncang atau kerumitan yang ia alami dalam lingkungannya yang disebut Mills dengan *public issue*. Lansia di panti jompo memiliki *personal trouble dan public issue*, yakni lansia yang berada di panti jompo dengan latar belakang yang berbeda-beda. Bagaimana kehidupan para lansia yang hidup di panti jompo dan lingkungan baru mereka.

F. Batasan konsep

1. Profil

Profil adalah gambaran, karakteristik yang memberikan fakta tentang manusia, mencakup kegiatan dan hal-hal yang dilakukan sehari-hari, baik perorangan maupun secara kelompok.

Profil adalah gambaran, karakteristik yang memberikan fakta tentang manusia, mencakup kegiatan dan hal-hal yang dilakukan sehari-hari, baik perorangan maupun secara kelompok¹⁸. Menurut Salim Peter pengertian profil meliputi: 1) profil adalah wajah orang (pandangan dari samping),

¹⁷ Ibid. 43

¹⁸ Fauzan Masri. (2002). *Profil Remaja di Sekolah Musik*. skripsi

raut muka, tampang, 2) sketsa biografis dan 3) penampang¹⁹. Sedangkan yang dimaksud dengan profil dalam penelitian ini adalah keadaan atau gambaran kehidupan dari lansia yang berada di panti sosial.

2. Lansia

Menurut UU Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lansia, seseorang dikatakan lansia apabila telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Sejalan dengan bertambahnya usia, lansia mengalami kemunduran secara fisik (degeneratif) dan secara psikologis²⁰. Lansia dalam penelitian ini adalah lansia yang berada di PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar.

3. Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW)

PSTW adalah tempat dimana berkumpulnya orang-orang lanjut usia yang baik secara sukarela ataupun diserahkan keluarganya untuk diurus segala keperluannya dimana tempat ini ada yang dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta, dan ini sudah menjadi kewajiban negara untuk menjaga dan memelihara setiap warga negaranya²¹. PSTW yang dikelola oleh pemerintah di Sumatera Barat ada dua yaitu PSTW Kasih Sayang Ibu Sabai Nan Aluih Sicincin dan PSTW Kasih Sayang Ibu Batusangkar.

¹⁹ Moleong, 1990. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia

²⁰ Alyah b. Purwakania Hasan. 2006. *Psikologi Perkembangan Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. Hal 114-119

²¹ Brosur Panti Sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu. 2010

Dalam penelitian ini PSTW yang dimaksud adalah PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar.

4. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di panti sosial Tresna Werdha Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar, tepatnya di jalan Raya Batusangkar-Padang Panjang Km 6 Kabupaten Tanah Datar. Alasan peneliti melakukan penelitian di PSTW kasih sayang Ibu Cubadak karena belum ada penelitian mengenai profil lansia pada panti ini. Letak panti yang berada di Batusangkar dan sangat mudah untuk menemui lansia di sini. Di panti sosial ini terdapat lansia yang berasal dari berbagai daerah di Provinsi Sumatera Barat.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu tersebut secara sistematis²². Hal ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam dan rincian tentang suatu peristiwa atau gejala sosial yang dipelajari. Pendekatan ini digunakan agar dapat memahami lebih luas

²² Maleong, Lexy. 2002:3. *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung Alfabeta.

Latar Belakang Lansia Berada di PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar.

Penelitian kualitatif²³ dipandang mampu menemukan definisi situasi serta gejala sosial dari subjek, yang meliputi perilaku, motif dan emosi dari orang-orang yang diamati. Alasan untuk menggunakan penelitian ini adalah suatu perilaku atau sikap yang dilihat dari aspek-aspek yang terkandung di dalamnya tidak dapat digunakan dengan menggunakan data-data statistik, ini disebabkan karena dapat menyembunyikan informasi yang sebenarnya.

Tipe penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *life stories*, yaitu penelitian yang menggambarkan kehidupan lansia yang diteliti sehingga tampak dekat dan seolah-olah hidup dalam mengungkapkan perasaan-perasaan, emosi dan imajinasi penulis sebagai sesuatu yang benar-benar hidup sehingga pembaca seakan-akan terlibat dalam setiap penelitian seperti keseharian dan kehidupannya baik sebelum berada di panti jompo maupun telah berada di sana, dalam hal ini adalah profil lansia di panti sosial.

3. Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif sumber utama penelitian adalah informan penelitian. Informan adalah orang-orang yang dipilih sesuai dengan kepentingan permasalahan dan tujuan penelitian. Maka dari itu teknik pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel tujuan),

²³ Sitorus MT. Felix. 1998: 10. *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Bogor: IPB

yaitu penarikan informan secara sengaja yang bertujuan mengumpulkan informan penelitian sesuai dengan tujuan penelitian²⁴. Informan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak dua puluh enam (26) orang dan informan tersebut telah dianggap mengalami dan mengetahui mengenai kehidupan lansia baik sebelum maupun sesudah masuk PSTW. Adapun yang menjadi kriteria informan adalah lansia yang berada di PSTW. Selain lansia, informan dalam penelitian ini adalah pengurus PSTW, keluarga lansia, masyarakat yang berada di lingkungannya, baik di lingkungan panti maupun dilingkungan tempat tinggalnya dulu.

4. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung secara cermat keadaan lapangan tentang profil lansia di panti sosial serta mencatat hal-hal yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi mengenai dunia sekitar. Observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*). Pada hal ini peneliti datang ke tempat orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi pertama pada pertengahan tahun 2011,

²⁴ Matthew B. Micheal huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.(Terjemahan: Tjetjep Rohendi Rehidi)

peneliti lakukan pada saat awal pengambilan data di panti, pada observasi pertama tersebut peneliti melihat dan mengamati kegiatan lansia di PSTW, sebagian dari para lansia sempat bertanya mengenai kedatangan peneliti.

Awalnya peneliti mengatakan hanya ingin bermain saja dan melihat-lihat para lansia. Setelah itu peneliti sering datang ke panti karena suasana di sana yang menyenangkan, peneliti disambut dengan beberapa pertanyaan dan tingkah mereka yang menarik perhatian seperti bercanda sesamanya. Sebelum melakukan wawancara dengan para lansia peneliti telah datang ke panti 5 kali.

Selanjutnya peneliti datang ke panti sosial dan mengamati aktifitas para lansia. Pada saat observasi tanggal 12 Maret 2012 pukul 09.30 WIB peneliti datang ke kantor panti sosial peneliti melihat aktifitas pengurus panti sesuai dengan tugasnya masing-masing dalam ruangan masing-masing. Setelah itu peneliti juga melihat para lansia yang duduk di kursi-kursi yang telah disediakan di komplek panti. Lansia yang duduk di sana sekitar 10 orang.

Para lansia ada yang berbicara dengan teman sesama lansia, bersih-bersih Wisma, menyetrika pakaian, dan ada juga yang hanya bermenung di depan Wisma masing-masing. Peneliti bertanya kepada salah seorang lansia yang sedang duduk dimana wisma kepala perawat panti, dan

mereka menjawab dengan ramah. Ketika berjalan di kompleks panti para lansia memanggil-manggil peneliti untuk bercerita.

b. Wawancara Mendalam

Melalui observasi yang dilakukan sebelumnya, dimaksud agar mempermudah peneliti dalam melakukan wawancara dengan menggunakan bahasa Minang (bahasa lokal). Wawancara mendalam (*Indepth Interview*)²⁵ yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif sama. Pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan wawancara yang tidak terstruktur. Melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur peneliti merasa lebih mudah dan lebih leluasa untuk mendapatkan data dari informan.

Sebelum peneliti melakukan wawancara dengan para lansia, petugas panti serta keluarganya, terlebih dahulu peneliti membuat pedoman wawancara yang berhubungan dengan profil lansia. Pertanyaan tersebut terus dikembangkan dalam mengungkap data diri dari informan hingga didapat data yang lebih rinci. Pada saat

²⁵ Agus, Salim. 2001:25-26. *Teori dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogyakarta.

melakukan wawancara peneliti bebas menanyakan dan yang memberikan informasi menjawab pertanyaan yang peneliti berikan, walaupun demikian tidak terlepas dari garis-garis besar permasalahan dengan pedoman wawancara²⁶.

Wawancara dilakukan secara kontak langsung dengan informan. Sebelum melakukan wawancara peneliti membangun suasana yang bersahabat dengan informan. Peneliti melakukan wawancara pada pagi hari pukul 09.30 WIB tanggal 12 Maret 2012 dengan informan pertama seorang kepala perawat panti di Wisma Jeruk, komplek panti sosial. Pada saat ditemui di wismanya, perawat tersebut sedang memasak di dapurnya. Lalu saya bersalaman dan meminta izin untuk bisa wawancara mengenai lansia dan keadaan para lansia tersebut, kemudian peneliti melakukan wawancara dengannya dan ia memberikan informasi mengenai lansia yang akan peneliti wawancarai. Sebelum peneliti melanjutkan wawancara dengan informan yang telah ditentukan peneliti lebih dahulu mendekatkan diri dengan salah seorang lansia untuk mencari tahu bagaimana karakter para informan yang akan diwawancara.

Setelah itu baru peneliti menemui informan-informan yang telah ditentukan. Wawancara yang peneliti lakukan semenjak pagi

²⁶ Suardi Endaswara. Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan. Yogyakarta: Pustaka Widiatama. 2006

pada pukul 09.30 WIB, sambil mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan lansia dalam kompleks panti seperti bersih-bersih wisma, mandi, dan duduk bersama-sama. Begitu pula di hari-hari berikutnya. Informan dapat mengungkapkan jawabannya secara luas, bebas dan mendalam yang berkaitan dengan Latar Belakang Lansia Berada di PSTW. Wawancara tetap berhubungan dengan data-data yang diinginkan dan setiap percakapan yang berhubungan dengan data dicatat ke dalam catatan lapangan. Dalam proses wawancara ini peneliti memiliki berbagai kesulitan seperti informan yang pikun, pendengaran yang tidak bagus serta sulit berbicara. Kendala lain yang ditemui pada wawancara adalah kesulitan peneliti dalam menemui keluarga Bapak Sartoni Amin. Peneliti tidak bisa menemui karena alamat yang ada pada data lansia di kantor PSTW tidak jelas.

c. Triangulasi Data

Untuk mendapatkan data yang valid maka dilakukan teknik triangulasi data, dengan menggunakan beberapa sumber (informan) untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang digunakan adalah dengan memberikan serangkaian pertanyaan yang dikembangkan dari pedoman wawancara terhadap para informan. Data dianggap valid apabila dari pertanyaan yang diajukan sudah terdapat jawaban yang sama dari berbagai informan. Selanjutnya triangulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan wawancara.

Data dianggap valid kemudian dijadikan landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya bisa dipertanggungjawabkan secara akademik dan metodologis.

Dalam hal ini, penulis mewawancarai beberapa orang pengurus dan anggota binaan panti pada waktu dan tempat yang berbeda dengan mengajukan pertanyaan yang sama. Triangulasi data juga dilakukan dengan membandingkan data observasi dengan data wawancara.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek pada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara dan dicek melalui observasi atau dokumentasi. Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar akan memberi data yang lebih valid.

5. Analisis Data

Cara pengolahan dan analisis data merupakan tahap yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian, dengan kata lain pengolahan sekaligus analisis data adalah tahap berlangsungnya proses penentuan pengukuran pendapat dalam sebuah penelitian. Pengolahan dan analisis data ini dilakukan saat di lapangan (bersama dengan proses pengumpulan data) dan juga saat peneliti meninggalkan lapangan. Dalam

penyusunan data peneliti memakai model data oleh Miles dan Huberman²⁷ dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Reduksi Data

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstrakan dan transformasi “kasar” yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data terjadi secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Setiap mengumpulkan data, data dianalisis dengan rapi, terinci dan sistematis. Kemudian dibaca, dipelajari, dan dipahami agar data-data yang didapat bisa dimengerti.

Reduksi data dengan menerangkan data yang sudah terkumpul tentang para lansia dan keluarganya. Setelah itu, jawaban yang sama dari informan dikelompokkan sehingga nampak perbedaan-perbedaan informasi yang didapatkan di lapangan. Jika masih ada data yang belum lengkap maka kembali dilakukan wawancara dengan informan yaitu para lansia yang berda di PSTW.

b. Penyajian Data

Dalam penyajian data penelitian ini, peneliti berusaha untuk menyimpulkan kembali data-data yang telah disimpulkan pada tahap reduksi data sebelumnya, dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang ditampilkan melalui observasi dan wawancara dikelompokkan berdasarkan subjek penelitian untuk diambil kesimpulan. Data yang telah

²⁷ John W Gresswell. 2002. Research Desingn Desain Penelitian). Jakarta: KIK Press (HLm 143-144).

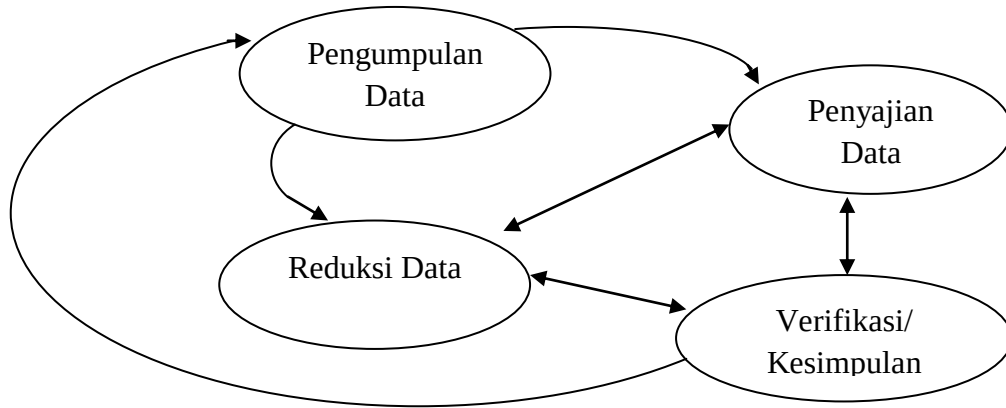
disimpulkan diperiksa kembali dan dibuat dalam bentuk laporan penelitian. Jadi dengan adanya penyajian data, peneliti dapat memahami Latar Belakang Lansia Berada di PSTW Kasih Sayang Ibu Nagari Cubadak Batusangkar.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu, dimulai dari pemulaan dan menganalisis, mencari kebutuhan pola-pola penjelasan dan proporsi, penarikan kesimpulan yang dilakukan setelah proses pengumpulan data dengan menggunakan bahasa yang ilmiah. Selanjutnya, dilakukan analisis data dengan cara membandingkan jawaban dari informan mengenai permasalahan penelitian yang telah diperoleh nantinya akan ditulis dalam bentuk laporan akhir.

Kesimpulan akhir diambil dengan cara menggabungkan dan menganalisis keseluruhan data yang didapat saat peneliti berada di lapangan baik dengan wawancara maupun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini tentang Latar Belakang Lansia Berada di PSTW Kasih Sayang Ibu Cubadak Batusangkar.

Skema Proses Analisis Data²⁸



²⁸ Dikutip dari Milles and Huberman. 1994: 429. Dalam Buku Metode Penelitian Kualitatif, Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer. Burhan Bungin. 2008. Raja Grafindo Persada: Jakarta. (halm 144-145).